

PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DI KELAS II SDN 1 BLANG GLEUM

Ratna Dewi^{1*}, Baihaqi Siddik Lubis²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
ratnadewi1030419862@gmail.com, baihaqisiddik@umsu.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi sejauh mana pemahaman siswa lebih meningkat dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek di SDN 1 Blang Gleum. Tujuan dalam penelitian ini antara lain Adalah sejauh mana peningkatan pemahaman siswa dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek di SDN 1 Blang Gleum. Tindakan yang peneliti pakai dalam penelitian yaitu penelitian Tindakan kelas (PTK), dan Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian semua siswa kelas IIa yang terdiri dari 19 siswa keseluruhan. Rinciannya antara lain 10 siswa laki-laki dan 9 perempuan. Cara mengumpulkan Data dengan cara tes, lembar observasi. Teknik penggunaan data dengan menganalisis data deskripsi kualitatif dan analisis deskripsi kuantitatif. Dari keberhasilan Penelitian yang penulis lakukan yaitu siklus I dengan persentase keberhasilan 73% atau 14 Siswa kategori belum sesuai harapan. dan di Siklus II Nampak peningkatan yang luar biasa yaitu sebanyak 94% atau 18 siswa dengan kriteria sesuai Harapan (SH).

Kata Kunci: Pemahaman Siswa, Pembelajaran Berbasis Proyek.

Abstrack: *This research is motivated by the extent to which students' understanding is increased by implementing project-based learning at SDN 1 Blang Gleum. The objectives of this research include the extent to which students' understanding is increased by implementing project-based learning at SDN 1 Blang Gleum. The action that the researcher used in the research was Classroom Action Research (CAR), and the subjects in the research were all class IIa students consisting of 19 students in total. The details include 10 male students and 9 female students. The method of collecting data was by means of tests, observation sheets. The technique of using data by analyzing qualitative descriptive data and quantitative descriptive analysis. From the success of the research that the author did, namely cycle I with a success percentage of 73% or 14 students in the category not yet according to expectations. and in Cycle II, there was an extraordinary increase of 94% or 18 students with criteria according to expectations (SH).*

Keywords: *Student Understanding, Project-Based Learning.*

Article History:

Received: 01-12-2025

Revised : 01-01-2026

Accepted: 01-02-2026

Online : 28-02-2026

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk fondasi awal pengetahuan dan keterampilan siswa, yang nantinya akan menjadi dasar dalam proses belajar selanjutnya. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), khususnya di kelas II, proses pembelajaran harus mampu menarik minat dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Namun, kenyataannya masih banyak siswa di tingkat ini yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep pelajaran secara mendalam, terutama dalam mata pelajaran IPA dan Matematika.

Porwadarminta dikutip (Safar, 2026) menjelaskan bahwa pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan

cara memahami. Sejalan dengan ini, Purwanto dikutip (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Didalam ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari sekedar pengetahuan. Definisi pemahaman menurut Anas Sudjono dikutip (Mayasari, 2023) bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu yang dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Menurut Saifuddin Azwar dikutip (Ratnaningsih, 2026), seseorang dikatakan faham berarti dia sanggup menjelaskan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, meramalkan dan membedakan.

Dari berbagai pandangan tersebut, indikator pemahaman pada dasarnya identik, yaitu dengan memahami suatu hal berarti individu dapat mempertahankan, membedakan, memprediksi, menjelaskan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan merangkum. Indikator ini menunjukkan bahwa pemahaman memiliki makna yang lebih dalam dibandingkan sekedar pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang tidak selalu bisa memahami sesuatu dengan mendalam; ia mungkin hanya tahu tanpa mampu menangkap esensi dan makna dari hal yang dipelajari. Di sisi lain, pemahaman berarti individu tidak hanya mampu mengingat apa yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kapasitas untuk memahami makna dari sesuatu yang dipelajari serta dapat menguasai konsep yang terkandung dalam pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SDN 1 Blang Gleum, diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih tergolong rendah. Data dari hasil evaluasi tengah semester menunjukkan bahwa hanya sekitar 45% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara sisanya masih di bawah standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk inovasi metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa adalah metode pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah dan kurang memfasilitasi partisipasi aktif siswa. Guru lebih banyak menggunakan ceramah dan latihan soal sebagai metode utama, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk aktif berpikir dan mengeksplorasi konsep secara mandiri.

Dalam konteks pendidikan saat ini, pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PBL*) telah diakui sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Menurut Thomas dikutip (Andrivat, 2024), PBL merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar, di mana mereka belajar melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek yang relevan dan bermakna. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan mampu mengaitkan konsep teori dengan praktik nyata, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan sosial dan kolaboratif.

Menurut (Ramadhan & Hindon, 2023) bahwa pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi yang dinilai efektif untuk membantu siswa berpikir kreatif. Dengan merinci langkah-langkah dan karakteristik pembelajaran berbasis proyek, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi landasan yang kuat untuk merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil penelitian menegaskan bahwa melibatkan siswa dalam proyek yang sesuai dengan kehidupan memungkinkan mereka untuk menjalani pengalaman belajar yang lebih mendalam. Pembelajaran tidak lagi hanya tentang pemahaman konsep, tetapi juga tentang bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan dan menciptakan peluang bagi pemikiran Kreatif.

Menurut (Mahtuni et al, 2019) bahwa Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) Adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Sesuai dengan pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek Adalah pembelajaran yang lebih menekankan keaktifan siswa dalam segi pemahaman sehingga bisa menciptakan proyek yang sudah mereka rancang.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Andriyat, 2025) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek di kelas IV SD dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA secara signifikan, dengan peningkatan rata-rata skor pemahaman sebanyak 20 poin dibandingkan metode konvensional. Selain itu, penelitian oleh (Supriatna, 2025) juga menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui proyek menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Di SDN 1 Blang Gleum, penerapan PBL masih terbatas dan belum dioptimalkan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas II. Dengan mengadopsi metode ini secara sistematis, diharapkan proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memberikan kontribusi terhadap inovasi metode pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di SDN 1 Blang Gleum. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan

kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Supriatna, 2026) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Mayasari, 2025) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom actions research*). Maemunah dalam (Asitoh, 2025) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak pada jenjang dasar.

Kemmis dan taggart dalam (Erfiyana, 2026) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart dikutip (Awaludin, 2023) bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart dikutip (Erfiyana, 2025) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), (3) Observasi (*Observing*), dan (4) Refleksi (*Reflecting*). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan sesuai kebutuhan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya.

Penelitian ini akan dilaksanakan terkait peningkatan pemahaman siswa melalui pembelajaran berbasis proyek di kelas II SDN 1 Blang Gleum. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam menghasilkan berbagai data-data dilakukan dengan beberapa Teknik. Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang peningkatan pemahaman siswa melalui pembelajaran berbasis proyek di kelas II SDN 1 Blang Gleum, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Alammy, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Mayasari, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Awaludin, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang

membagikan pandangan peningkatan pemahaman siswa melalui pembelajaran berbasis proyek di kelas II SDN 1 Blang Gleum.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Rosmayati, 2025) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Maulana, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda. Adapun data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik berikut: 1) Tes Hasil Belajar, Observasi, dan Dokumentasi.

Tes Hasil Belajar, diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Menurut (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa lembar tes atau soal dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan indikator pada penelitian. Tes yang digunakan dalam PTK dilakukan di akhir pembelajaran berupa free test dan post test untuk memperoleh data/mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian.

Observasi, dilakukan untuk menilai aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, termasuk keaktifan, interaksi, dan respon terhadap media pembelajaran. Adapun observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Aslan, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peningkatan pemahaman siswa melalui pembelajaran berbasis proyek di kelas II SDN 1 Blang Gleum.

Dokumentasi, mencakup foto kegiatan pembelajaran, rekaman kegiatan, serta dokumentasi penilaian seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) dan hasil tes. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Arifudin, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Nurazizah, 2026) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sudrajat, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peningkatan pemahaman siswa melalui pembelajaran berbasis proyek di kelas II SDN 1 Blang Gleum.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Sedangkan data kualitatif dari observasi dianalisis melalui kategorisasi dan interpretasi deskriptif untuk mengetahui perubahan perilaku belajar siswa dari siklus ke siklus.

Moleong dikutip (Kartika, 2026) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Kartika, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan

dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Mukarom, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2026) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Kurniawan, 2025) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Lutfatul dalam (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan peningkatan pemahaman siswa melalui pembelajaran berbasis proyek di kelas II SDN 1 Blang Gleum.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak penelitian dimulai. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif, yakni menjelaskan pelaksanaan tindakan, tahapan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari setiap tindakan. Proses analisis difokuskan pada kelompok yang telah ditentukan melalui observasi. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dan observasi selama kegiatan belajar mengajar kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor dan persentase (Kartika, 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

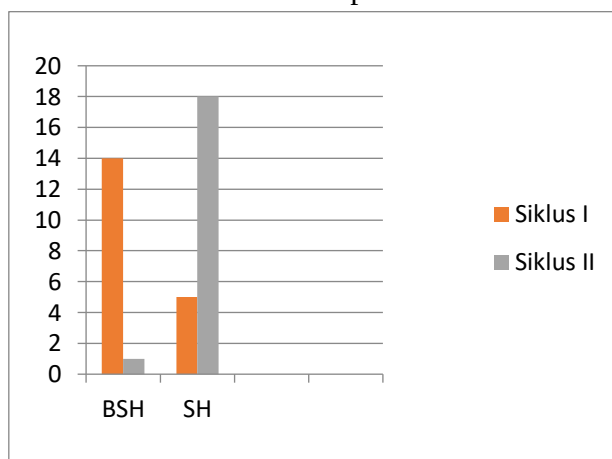
Sesuai kenyataan bahwa di SDN 1 Blang Gleum setelah diterapkan pembelajaran berbasis proyek oleh peneliti dan juga sebagai guru di sekolah tersebut adanya peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dalam perbandingan antara dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat 14 7siswa dengan kategori tidak sesuai harapan dan 5 siswa dengan kategori sesuai harapan. Kemudian peneliti melanjutkan ke siklus II ternyata pada siklus II banyak siswa yang sudah paham dalam pembelajaran dengan kategori sesuai harapan. Dilihat dalam persentase sekitar 18 siswa sudah mencapai kategori sesuai harapan sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Siklus I-Siklus II

Jumlah Siswa	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)
19	SH	14	73%	18	94%
	BSH	5	26%	1	5%

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II yaitu pada siklus I terdapat 14 siswa dengan kategori Belum Sesuai Harapan (BSH) dan 5 siswa dengan kategori Sesuai Harapan (SH). selanjutnya pada perbandingan di siklus II terdapat 18 siswa dengan kategori Sesuai Harapan (BSH) dan 1 siswa yang Belum Sesuai Harapan (BSH). Sesuai tabel dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek di SDN 1 Blang Gleum Kelas 5a dalam pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:



Grafik1. Hasil Observasi

Sesuai dengan diagram batang diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini dapat dilihat disiklus I diagram batangnya menunjukkan 14 siswa atau sekitar 73% siswa yang kategori belum sesuai harapan dan 5 siswa atau sekitar 26% sesuai harapan maka bisa disimpulkan bahwa disiklus I belum ada peningkatan yang signifikan, sementara di siklus II diagram batang yang terlihat menunjukkan bahwa 18 siswa atau sekitar 94% sesuai harapan dan 1 siswa atau sekitar 5% belum sesuai harapan. Diagram tersebut menggambarkan bahwa di siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Pembahasan

Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PBL*) merupakan salah satu pendekatan inovatif yang mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Menurut Thomas (Mayasari, 2022), PBL adalah suatu pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar, di mana mereka belajar melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini menuntut siswa untuk aktif berpartisipasi, berkolaborasi, serta mengembangkan berbagai keterampilan lain seperti kreativitas, pemecahan masalah, dan berpikir kritis.

Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), PBL memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman konsep karena metode ini memungkinkan siswa belajar secara kontekstual dan aplikatif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran.

Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al, 2015) menunjukkan bahwa penerapan PBL pada siswa kelas IV SD mampu meningkatkan pemahaman konsep IPA secara signifikan, dengan kenaikan rata-rata skor tes pemahaman sebesar 20 poin dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang berbasis proyek mampu memfasilitasi siswa untuk mengaitkan teori dengan praktik, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam.

Selain itu, penelitian oleh (Sulistiyorini et al, 2020) juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa. Siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi karena mereka terlibat langsung dalam proses belajar yang bersifat aktif dan bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Vygotsky (Abdul et al, 2021), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman langsung dalam proses pembangunan pengetahuan dan pemahaman.

Dari segi teori, model pembelajaran berbasis proyek mendukung prinsip konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dengan demikian, PBL tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan dasar yang menitikberatkan pada pengembangan karakter dan keterampilan dasar siswa.

Di SDN 1 Blang Gleum sendiri, penerapan PBL masih tergolong baru dan memerlukan pengkajian lebih mendalam mengenai efektivitasnya. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa metode ini memiliki potensi besar untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran. Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui sejauh mana PBL mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas II di sekolah tersebut.

Dengan mengadopsi pendekatan PBL secara sistematis, diharapkan proses belajar mengajar dapat menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan efektif. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran tentang efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga dapat menjadi referensi dan inovasi dalam pengembangan metode pembelajaran di sekolah dasar yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dalam pembahasan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek di kelas 2 SDN 1 Blang Gleum. Sesuai hasil penelitian kategori yang dilihat belum sesuai harapan dan sesuai harapan. Dan persentasenyapun meningkat dari siklus I ke siklus II. Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek sangat optimal digunakan di SDN 1 Blang Gleum agar pemahaman siswa lebih terfokus ke pembelajaran yang sedang mereka pelajari. Dengan harapan peneliti model pembelajaran tersebut dapat berpengaruh langsung dengan hasil akhir belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan pemahaman siswa melalui pembelajaran berbasis proyek di kelas II SDN 1 Blang Gleum, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar

siswa. Pertama, kepada guru di sekolah tersebut diharapkan untuk semakin meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Guru perlu diberikan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan agar mampu merancang dan mengelola proyek yang sesuai dengan karakteristik siswa serta materi pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan pemahaman siswa secara optimal. Kedua, penting bagi pihak sekolah dan dinas pendidikan setempat untuk menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang mendukung penerapan PBL. Contohnya, menyediakan media pembelajaran yang variatif, ruang kreatif, dan sarana penunjang lainnya yang mampu memfasilitasi siswa dalam menyelesaikan proyek secara mandiri maupun berkelompok. Hal ini akan memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul et al. (2021). Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(3), 11–21.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(1), 160–175.
- Arifudin, O. (2025). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Yang Berbasis Pada Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa. *Jurnal Al-Amar*, 6(4), 872–887.
- Arifudin, O. (2026). The Role of Strategic Management in Improving the Competence of Islamic Religious Education Teachers. *JIRAN: Journal of Southeast Asia Studies*, 7(2), 23–35.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik:

- Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyon Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Learning Management in order to Improve the Quality of Madrasah Aliyah Graduates. *Journal of General Education and Humanities*, 5(1), 1981–1992.
- Kartika, I. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penggunaan Teknologi Digital. *Jurnal Al-Amar*, 4(3), 397–412.
- Kartika, I. (2024). Peran Konseling Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(2), 400–415.
- Kartika, I. (2025). Penguatan Karakter Islami Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di PAUD. *Plamboyon Edu*, 3(2), 150–165.
- Kartika, I. (2026). Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 4(1), 1–15.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Lestari et al. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Habits of Mind Pada Pembelajaran Ipa Berbasis Proyek Tema Pencemaran Lingkungan Untuk Siswa Smp. *Unnes Science Education Journal*, 4(1), 796–806.
- Mahtuni et al. (2019). *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Ramadhan & Hindon. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk

- Membantu Siwa Berpikir Kreatif. *Jurnal Bahasa Sastra, Budaya dan Pengajarannya*, 2(2), 43-54.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>.
- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Safar, M. (2026). The Effectiveness of Multimodal Gamified Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Computational Thinking Skills in K-12 Classrooms: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Educational Research Excellence*, 5(1), 972–981.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55299/ijere.v5i1.1811>
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1724>
- Sulistiyorini et al. (2020). Studi literatur analisis kelebihan dan kekurangan lms terhadap pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran pemrograman web di SMK. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(01), 171–181.
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Supriatna, U. (2026). Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Tahsinia*, 7(1), 1–14.